

Strategy for improving the principal's management competency in preparation for quality school accreditation

Rifma, Ranti Meizatri, Rusdinal, Jasrial, Sufyarma Marsidin, Irsyad,
Prodi Administrasi Pendidikan, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Ranti Meizatri**
E-mail: rantimeizatri@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan peningkatan kompetensi manajemen kepala sekolah dalam rangka persiapan akreditasi sekolah yang bermutu diberikan kepada kepala SMP Kabupaten Pasaman Barat. Alasan umum pemilihan Kabupaten Pasaman Barat menjadi sasaran kegiatan pengabdian pada usulan ini adalah hasil analisis situasi yang menggambarkan status akreditasi SMP Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022 atau setelah penilaian dengan menggunakan instrumen baru yaitu Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020. Garis besar materi pelatihan dalam usulan ini adalah: (1) kepemimpinan dan perubahan, (2) supervisi akademik, (3) penjaminan mutu internal, (4) manajemen kurikulum (implementasi program sekolah penggerak dan merdeka belajar), (5) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (6) instrumen akreditasi satuan pendidikan (IASP) 2020. Secara umum metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan studi kasus. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* SMP Kabupaten Pasaman Barat dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen. Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui terdapat peningkatan pemahaman kepala sekolah sebesar 35.35%. maka dapat disimpulkan setelah pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan yang efektif, pengembangan sekolah, supervisi akademik, kewirausahaan sekolah, dan penjaminan mutu internal di sekolah. Evaluasi kegiatan dilaksanakan 3 kali yaitu sebelum kegiatan inti, pada saat proses, dan sesudah kegiatan. pengamatan ini dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan dilakukan. Hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut pembinaan yang diberikan kepada kepala sekolah.

Kata Kunci: akreditasi sekolah, kepala sekolah, kepemimpinan, mutu sekolah

ABSTRACT

Training to increase the management competency of school principals in preparation for quality school accreditation was given to principals of West Pasaman Regency Middle Schools. The general reason for selecting West Pasaman Regency as the target of service activities in this proposal is the result of a situation analysis which describes the accreditation status of West Pasaman Regency Middle Schools in 2022 or after assessment using a new instrument, namely the 2020 Educational Unit Accreditation Instrument (IASP). these are:

(1) leadership and change, (2) academic supervision, (3) internal quality assurance, (4) curriculum management (implementation of the driving and independent learning school program), (5) school and community relations, and (6) educational unit accreditation instrument (IASP) 2020. In general, the method of implementing this training is through lectures, discussions and case studies. Pre-test and Post-Test Results for West Pasaman Regency Middle School in Management Competency Improvement Training. Based on Figure 3 above, it can be seen that there has been an increase in the principal's understanding by 35.35%. It can be concluded that after the training there was an increase in the knowledge and insight of school principals in carrying out effective leadership, school development, academic supervision, school entrepreneurship, and internal quality assurance in schools. Activity evaluation is carried out 3 times, namely before the core activity, during the process, and after the activity. This observation was carried out three months after the training was carried out. The results of the observations are used as a basis for determining follow-up coaching that given to the school principal.

Keywords: *school accreditation, principal, leadership, management, school quality*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pelatihan peningkatan kompetensi manajemen kepala sekolah dalam rangka persiapan akreditasi sekolah yang bermutu diberikan kepada kepala SMP Kabupaten Pasaman Barat. Alasan umum pemilihan Kabupaten Pasaman Barat menjadi sasaran kegiatan pengabdian pada usulan ini adalah hasil analisis situasi yang menggambarkan status akreditasi SMP Kabupaten Pasaman Barat tahun 2022 atau setelah penilaian dengan menggunakan instrumen baru yaitu Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan atau disingkat IASP 2020. Data pada Tabel 1 di bawah ini menyajikan jumlah peringkat akreditasi SMP se-Sumatera Barat tahun 2022. Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dinyatakan bahwa rata-rata posisi akreditasi SMP provinsi Sumatera Barat berada pada peringkat B dan C. Dari 19 Kabupaten/Kota pada Tabel 1 dapat diambil informasi bahwa Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah urutan keempat terbanyak memiliki SMP setelah Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kabupaten Solok. Jumlah SMP di Kabupaten Pasaman Barat adalah yang terbanyak mendudukkan peringkat akreditasi C (30), bahkan masih terdapat 2 SMP yang belum terakreditasi (BT). Hal ini mengindikasikan bahwa lemahnya manajemen sekolah yang dilakukan kepala sekolah, termasuk dalam mempersiapkan akreditasi sekolah yang bermutu.

Tabel 1. Jumlah per-Peringkat Akreditasi SMP Sumatera Barat Tahun 2022

Kabupaten/Kota	A	B	BT	C	TT	Grand Total
Kabupaten Agam	22	35	1	7		65
Kabupaten Dharmasraya	12	21	1	5	1	40
Kabupaten Kepulauan Mentawai		14		17	1	32
Kabupaten Lima Puluh Kota	22	23		12		57
Kabupaten Padang Pariaman	19	30	1	12		62
Kabupaten Pasaman	11	17		11		39
Kabupaten Pasaman Barat	11	28	2	30		71
Kabupaten Pesisir Selatan	17	34	1	25	2	79
Kabupaten Sijunjung	10	29		15		54
Kabupaten Solok	14	38	1	19		72
Kabupaten Solok Selatan	8	17		13		38
Kabupaten Tanah Datar	18	33		5		56
Kota Bukittinggi	9	3		3		15
Kota Padang	54	34		11		99
Kota Padang Panjang	8	1	1	5		15
Kota Pariaman	9	2	1	1		13
Kota Payakumbuh	14	2		4		20
Kota Sawahlunto	3	7	1	1		12
Kota Solok	5	2		1		8
Grand Total	266	370	10	197	4	847

Sumber: BAN S/M Provinsi Sumatera Barat, 2022

Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nur, 2016). Menurut Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 ayat (1) menyebutkan bahwa lingkupnya meliputi standar kompetensi lulusan; standar isi; standar proses; standar penilaian pendidikan; standar tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan (Pemerintah, 2022).

Akreditasi sekolah menggunakan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan tahun 2020 (IASP 2020) yang sangat berbeda dengan instrumen akreditasi tahun sebelum-sebelumnya. Pengembangan

Instrumen IASP 2020 menggunakan asumsi bahwa Penilaian performance based (*principles based*) lebih memiliki korelasi positif terhadap peningkatan mutu satuan pendidikan dibanding penilaian *compliance based (rule based)* (Hasanah, 2021; Hasanah et al., 2021). Penilaian akreditasi sekolah/madrasah menggunakan IASP 2020 ini dapat dilihat dari dua hal yang dinilai yaitu: *Pertama*, Pemenuhan administrasi (*compliance*) terdiri dari Indikator Compliance Mutlak (ICM)/Indikator Pemenuhan Mutlak (IPM) dan Indikator Compliance Relatif (ICR)/Indikator Pemenuhan Relatif (IPR) = 15%; *Kedua*, Penilaian kinerja (*performance*) = 85% didasarkan pada empat komponen yaitu: mutu lulusan (30%), proses pembelajaran (25%), mutu guru (15%), dan manajemen sekolah/madrasah (15%) (Hasanah, 2021; Hasanah et al., 2021; Sarwati, 2022).

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu Lembaga yang mandiri dan profesional (Adha et al., 2019; Anshori, 2021; Nur, 2016; Pemerintah, 2022; S/M, 2020). Kegiatan Akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan (Astuti & Diantoro, 2021; Iskamto et al., 2022; Susetyo & Muksin, 2022). Bagi kepala sekolah, hasil akreditasi dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah, kinerja warga sekolah, termasuk kinerja kepala sekolah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah (--, 2013; Adha et al., 2019; Hasanah, 2021; Mehram, 2019).

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas, diketahui permasalahan umum yang terjadi adalah belum terkelolanya dengan maksimal sumberdaya sekolah yang diindikasikan dari lemahnya kemampuan manajemen kepala sekolah. Situasi ini berdampak pada rendahnya mutu proses dan hasil pendidikan di sekolah, yang pada akhirnya juga berdampak pada rendahnya akreditasi sekolah. Hasil identifikasi terhadap masalah umum di atas dipilih beberapa masalah prioritas kompetensi manajemen kepala sekolah yang dapat diselesaikan melalui program kemitraan masyarakat ini, yang terkait dengan: (1) pemahaman dan ketarampilan kepala sekolah terkait kepemimpinan pendidikan, pengembangan organisasi, dan manajemen perubahan, (2) pemahaman dan ketarampilan kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik, (3) kemampuan dan keterampilan kepala sekolah melakukan penjaminan mutu internal, (4) kemampuan dan keterampilan kepala sekolah mengembangkan

kewirausahaan sekolah, (5) kemampuan dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan instrumen penilaian kareidassi sekolah terbaru (IASP 2020); sebagai rujukan kinerja manajemen sekolah sekaligus dalam rangka persiapan akreditasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Pelatihan peningkatan kompetensi manajemen kepala sekolah merupakan proses memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memutakhirkan kompetensi kepala alam melaksanakan perannya sebagai pemimpin sekaligus manajer di sekolah. Garis besar materi pelatihan dalam usulan ini adalah: (1) kepemimpinan dan perubahan, (2) supervisi akademik, (3) penjaminan mutu internal, (4) manajemen kurikulum (implementasi program sekolah penggerak dan merdeka belajar), (5) hubungan sekolah dan masyarakat, dan (6) instrumen akreditasi satuan pendidikan 2020. Secara umum metode pelaksanaan pelatihan ini dilakukan dengan ceramah, diskusi, dan studi kasus. Tahapan dalam kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mempersiapkan teknis dan administratif pelatihan peningkatan kompetensi manajemen kepala sekolah. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan kabupaten Pasaman Barat dan satuan pengawas SMP terkait dengan jadwal dan tempat pelaksanaan pelatihan, rapat persiapan panitia yang membahas pembagian tugas dan teknis pelaksanaan pelatihan, dan penyunan instrumen uji efektivitas pelatihan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi supervise kepala sekolah ini dilaksanakan dalam tiga kegiatan: *Pertama*, Pre-test. Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan awal kepala sekolah terkait dengan kepemimpinan pendidikan, pengembangan sekolah di era digital, kewirausahaan sekolah, supervisi dan penjaminan mutu internal, dan pemahaman terkait dengan IASP 2020 untuk mempersiapkan akreditasi sekolah yang bermutu; *Kedua*, Penyajian materi-materi pelatihan. Materi-materi pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan masalah prioritas yang ditetapkan tim pengusul dengan mitra. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan metode penugasan (resitasi). Tabel 2 berikut menyajikan relevansi permasalahan mitra dan solusi yang diberikan dalam pelatihan.

Tabel 2. Permasalahan dan solusi peningkatan kompetensi manajemen kepala sekolah dalam persiapan akreditasi yang bermutu

Permasalahan	Solusi	Target Luaran
Lemahnya kemampuan kepala	Pemberian materi, diskusi,	Terjadinya peningkatan pemahaman, dan

Permasalahan	Solusi	Target Luaran
sekolah membangun kolaborasi yang efektif	penyelesaian kasus tentang kepemimpinan efektif, komunikasi persuasive, dan kolaborasi sekolah.	keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. <i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i>
Lemahnya kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam merencanakan dan mengimplematasikan program-program unggulan	Pemberian materi, diskusi, penyelesaian kasus tentang penyusunan visi & Misi, pengembangan sekolah, <i>readiness for change</i> , komunikasi persuasive, dan kolaborasi sekolah.	Terjadinya peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah. <i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i>
Lemahnya Pemahaman dan keterampilan kepala sekolah melaksanakan penjaminan mutu internal sekolah	Pemberian materi dan diskusi tentang penjaminan mutu internal.	1. Terjadinya peningkatan pemahaman dan keterampilan kepala sekolah melaksanakan penjaminan mutu internal di sekolah 2. Terbentuknya unit penjaminan mutu internal di sekolah dengan pelaksanaan fungsi-fungsinya. <i>Notes: kepala sekolah dibimbing dan diobservasi pasca pelatihan. Keberhasilan diukur secara kuantitatif di akhir program PkM.</i>
Lemahnya Pemahaman dan keterampilan kepala sekolah tentang konsep teoritis dan praktis supervise akademik	Pemberian materi dan diskusi tentang konsep supervise dan pengkategorian (prototipe) guru mengacu pada teori Glickman dan	1. Kepala sekolah memahami konsep pengkategorian (prototipe) guru dalam supervisi; 2. Kepala sekolah terampil menggunakan instrumen analisis prototipe guru. <i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i>

Permasalahan	Solusi	Target Luaran
Lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam mengembangkan kewirausahaan sekolah	hasil penelitian <i>Rifma (2018-2022 DRPM dan PNBP)</i> . Pemberian materi dan diskusi tentang kewirausahaan sekolah	Terjadinya peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepala sekolah mengembangkan kewirausahaan di sekolah. <i>Notes: diukur dengan instrumen kuantitatif, dan observasi selama kegiatan berlangsung.</i>
Lemahnya pemahaman kepala sekolah tentang Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 untuk persiapan akreditasi sekolah	Pemberian materi dan diskusi tentang IASP 2020.	Terjadinya peningkatan pemahaman dan kemampuan kepala sekolah dari segi proses untuk mempersiapkan akreditasi sekolah yang bermutu berdasarkan IASP 2020. <i>Notes: kepala sekolah dibimbing dan diobservasi pasca pelatihan. Keberhasilan diukur secara kuantitatif di akhir program PkM.</i>

Tahap *Ketiga* yaitu Post-test. Ini diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepala sekolah terkait dengan pengalaman belajar yang telah diberikan selama pelatihan. Post-test ini sekaligus dijadikan ukuran dalam menentukan efektivitas pelatihan; *Keempat*, Penugasan Terbimbing. Penugasan terbimbing dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan diberikan. Pada penugasan terbimbing ini kepala sekolah mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama pelatihan. Selama mengimplementasikannya kepala sekolah dibimbing oleh tim pengabdian dan narasumber dengan jadwal yang disepakati. Metode yang digunakan adalah secara virtual, dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*.

c. Evaluasi dan Keberlanjutan program

Evaluasi kegiatan dilaksanakan 3 kali yaitu sebelum kegiatan inti, pada saat proses, dan sesudah kegiatan. Evaluasi sebelum kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk pre-tes. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengisi angket yang disiapkan panitia. Sedangkan hasil yang dicapai dilihat dengan cara melaksanakan post-tes diakhir kegiatan. Keberlanjutan program dilaksanakan di sekolah dibawah bimbingan pengawas sekolah yang diundang dalam kegiatan pelatihan. Penilaian keberlanjutan program di sekolah dilakukan

dengan mengamati keterampilan manajerial kepala sekolah terkait dengan kepemimpinan, pengembangan sekolah, supervisi akademik, penjaminan mutu internal, dan pengembangan kewirausahaan sekolah. pengamatan ini dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan dilakukan. Hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut pembinaan yang akan diberikan kepada kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyampaian Materi

Penyampaian materi pelatihan dilakukan selama dua hari dengan akumulasi 32 jam pelajaran (JP). Berdasarkan permasalahan dan solusi yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dipilih lima judul materi pelatihan, yaitu: (1) kepemimpinan pendidikan di era digital, (2) pengembangan sekolah: mengelola perubahan dan meningkatkan daya saing di era digital, (3) supervisi akademik: pengkategorian guru untuk meningkatkan kemampuan dasar guru dalam melaksanakan tugas, (4) pengembangan kewirausahaan sekolah, (5) penjaminan mutu internal, dan (6) instrumen penilaian kareiditasi sekolah terbaru (IASP 2020); sebagai rujukan kinerja manajemen sekolah sekaligus dalam rangka persiapan akreditasi sekolah.

Meningkatkan wawasan dan pemahaman kepala sekolah tentang kepemimpinan pendidikan di era digital dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan diawal kegiatan agar semua kepala sekolah lebih mudah memahami teori-teori dan konsep dasar kepemimpinan dan implementasinya di era digital yang merupakan bagian dari peran terbesar kepala sekolah dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan metode diskusi digunakan dalam rangka memperkuat pemahaman kepala sekolah terhadap materi yang sudah mereka terima. Materi yang didiskusikan adalah pengalaman-pengalaman atau *best practise* peserta dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolah. Penyajian materi ini disampaikan oleh Sufyarma. Materi kepemimpinan pendidikan di era digital menekankan pada pembangunan integritas kepala sekolah sebagai pemimpin yang berkualitas serta peran dan fungsi mereka dalam melakukan komunikasi efektif dan persuasif, lalu mengembangkan kolaborasi yang produktif (Blasé & Blasé, 2000).

Meningkatkan wawasan dan pemahaman kepala sekolah tentang pengembangan sekolah dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Narasumber pada materi ini adalah Rusdinal. Materi pengembangan sekolah memberikan penekanan pada daya adaptasi dan peningkatan daya saing sekolah dalam menghadapi perubahan yang akan terjadi terus-menerus. Pertama-tama narasumber mengeksplorasi sikap dan perilaku kepala sekolah serta warga sekolah lainnya terhadap perubahan. Kapasitas kepala sekolah mengelola perubahan berhubungan dengan diantaranya mempersiapkan sekolah

secara organisasi maupun individu untuk siap melakukan perubahan (*readiness for change*), merencanakan dan melakukan perubahan (Chiva, 2021; Coghlan, 2021; Lemcke, 2021). Dalam prosesnya kepala sekolah juga penting memiliki keterampilan dalam mengelola resistensi terhadap perubahan (Thorpe, 2020). Masih berhubungan dengan materi kepemimpinan, dalam hal melakukan perubahan juga dibutuhkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Narasumber juga menyinggung kapasitas pribadi kepala sekolah menjadi sebuah preferensi yang memperkuat *power* dalam menggerakkan anggotanya.

Meningkatkan wawasan dan pemahaman kepala sekolah tentang supervisi akademik juga dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Supervisi akademik merupakan salah satu tugas pokok kepala sekolah yang ditetapkan sebagai kompetensi dasar kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Materi supervisi akademik yang diberikan pada pelatihan ini difokuskan pada supervisi berbasis pada kategori guru. Pengkategorian guru yang dimaksud adalah pengelompokan guru berdasarkan dua kemampuan dasar guru yaitu komitmen dan abstraksi. Pendekatan supervisi ini dikembangkan oleh Rifma melalui riset-riset yang telah dilakukannya (Rifma, 2019; Rifma et al., 2019; Rusli et al., 2021). Kemampuan dasar guru dalam penelitian ini mengacu pada paradigma pengelompokan guru yang dikemukakan Glickman yaitu komitmen dan kemampuan berfikir abstrak. Komitmen berhubungan dengan karakter pribadi guru dalam melaksanakan tugas terkait dengan kepedulian, loyalitas, tanggung jawab, disiplin, dan keinginannya untuk mengembangkan diri. Sedangkan abstraksi adalah kemampuan dasar guru yang berhubungan dengan karakter kerja dan mewakili kompetensi kognitif guru. Daya abstraksi guru dilihat dari kemampuannya memecahkan masalah dan efektifitas pelaksanaan tugas. Kepala sekolah perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan untuk melakukan untuk mengidentifikasi komitmen dan abstraksi sebelum memberikan supervisi kepada guru. Hal ini dibutuhkan untuk menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk supervisi guru dengan karakteristiknya masing-masing.

Meningkatkan wawasan dan pemahaman kepala sekolah tentang pengembangan kewirausahaan sekolah diberikan oleh Jasrial. Materi ini disajikan dengan metode ceramah dan diskusi. Narasumber memulai pemaparannya dengan penayangan contoh sekolah yang sudah mengembangkan kewirausahaan sekolah pada bidang perkebunan, perternakan, dan industri kreatif. Dalam paparan materinya, beliau menjelaskan kepala sekolah perlu memiliki dan mengembangkan jiwa kewirausahaan di sekolah. Kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah adalah karakter inti wirausaha yang perlu dimiliki dan dikembangkan kepala sekolah melalui program-program inovatif. Beliau juga menekankan dalam

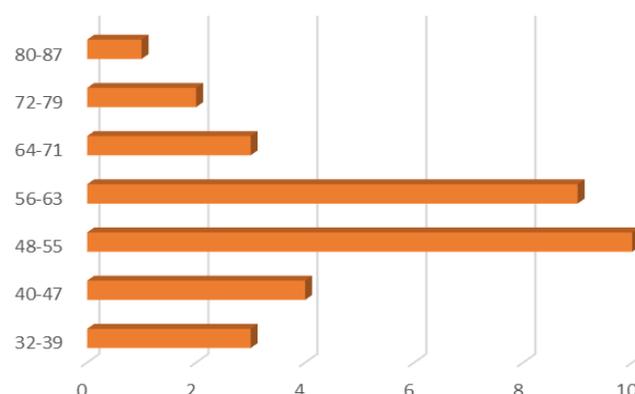
rangka implementasi kurikulum Merdeka dan pengalaman Profil pelajar Pancasila, kepala sekolah perlu memikirkan bagaimana menggali potensi sekolah sehingga memunculkan *income generating* sekolah (Puspitawati, & Riana, 2014). Selanjutnya narasumber menjelaskan pengembangan kewirausahaan sekolah tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah. Kepala sekolah perlu membangun dukungan dan kolaborasi baik dengan unsur-unsur sekolah maupun stakeholders dari luar sekolah.

Materi penjaminan mutu internal disampaikan oleh Irsyad juga dengan metode ceramah dan diskusi. Penjaminan mutu internal merupakan suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan. Sistem penjaminan mutu pendidikan bertujuan menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri. Sistem penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai pengendali penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu (Motwani & Kumar, 1997; Saepudin, 2018; Zahroh et al., 2015). Dalam paparan materinya narasumber juga menyampaikan fungsi-fungsi kepala sekolah dalam melakukan penjaminan mutu yang berorientasi pada pelayanan yang maksimal dan bermutu. Terakhir kepala sekolah ditingkatkan wawasan dan pemahaman mereka tentang IASP 2020 berikut kriteria maksimal dalam IASP agar tercapai standar mutu yang diharapkan di sekolah. Materi IASP 2020 disampaikan oleh Rifma. Instrumen akreditasi ini perlu diberikan agar kinerja manajemen sekolah yang dilakukan kepala sekolah selalau mengarah pada pemenuhan ketercapaian kriteria mutu terbaik sesuai IASP 2020.

b. Hasil Pretest-Posttest

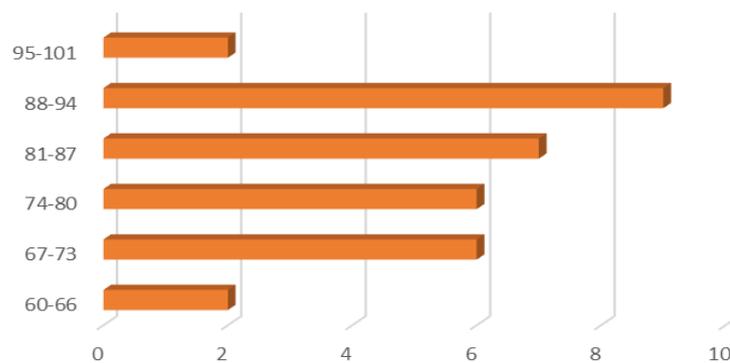
Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan awal kepala sekolah dalam manajemen sekolah. Berikut disajikan hasil *pret-test* peserta pelatihan ini.

Gambar 1. Hasil *Pre-Test* Kepala SMP dalam pelatihan peningkatan kompetensi manajemen



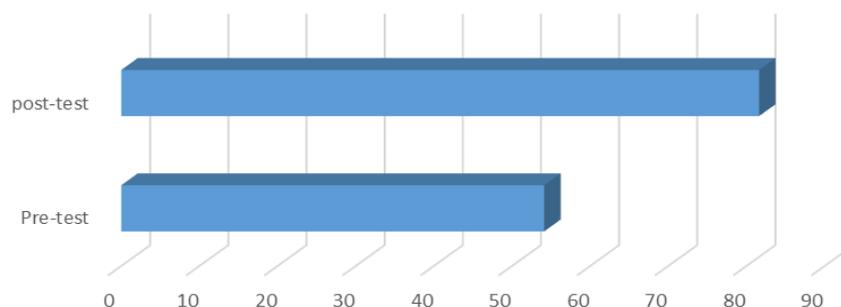
Gambar 1 di atas menunjukkan sebaran skor/tingkat capaian *Pre-Test* kepala SMP kabupaten Pasaman Barat dalam saat pelatihan. Rata-rata tingkat capaian kompetensi kepala sekolah terkait manajemen sekolah pada aspek: kepemimpinan, pengembangan sekolah, supervisi akademik, kewirausahaan sekolah, dan penjaminan mutu internal saat *pre-test* adalah 52,17%. Sebagian besar kepala sekolah memperoleh skor pada interval 48 sampai 55. Hanya dua orang kepala sekolah yang mampu mencapai skor 80. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan awal kepala sekolah terkait dengan dimensi materi *pre-test* (berhubungan juga dengan materi pelatihan) yang ujikan masih rendah.

Gambar 2. Hasil *Post-Test* Kepala SMP dalam pelatihan peningkatan kompetensi manajemen



Post-test diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian peningkatan wawasan, pemahaman, dan keterampilan kepala sekolah setelah diberikan pelatihan. *Post-test* ini sekaligus dijadikan ukuran dalam menentukan efektivitas pelatihan. Hasil *pre-test* kepala sekolah disajikan pada Gambar 2. Rata-rata tingkat capaian skor kepala sekolah (*post-test*) setelah pelatihan adalah 87,52%. Gambar 2 di atas menunjukkan sebaran skor tertinggi berada pada interval 88 sampai 94. Hasil *post-test* juga menunjukkan terdapat satu orang kepala sekolah yang mencapai nilai maksimal 100 poin.

Gambar 3. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-Test* Kepala SMP dalam pelatihan peningkatan kompetensi manajemen



Gambar 3 di atas menunjukkan perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-Test* SMP Kabupaten Pasaman Barat dalam Pelatihan Peningkatan Kompetensi Manajemen. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui terdapat peningkatan pemahaman kepala sekolah sebesar 35.35%. maka dapat disimpulkan setelah pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan kepala sekolah dalam melakukan kepemimpinan yang efektif, pengembangan sekolah, supervisi akademik, kewirausahaan sekolah, dan penjaminan mutu internal di sekolah.

c. Penugasan Terbimbing

Penugasan terbimbing dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan diberikan. Pada penugasan terbimbing ini kepala sekolah mengimplementasikan materi-materi yang telah diberikan pada tahap pelatihan. Selama mengimplementasikannya kepala sekolah dibimbing oleh tim pengabdian dan narasumber dengan jadwal yang disepakati. Metode yang digunakan adalah secara virtual, dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Laporan perkembangan sekolah dilaporkan secara periodik kepada tim pengabdian untuk dilaporkan kembali sebagai hasil pelaksanaan program pengabdian.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan tujuan membekali kepala sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan melakukan manajemen sekolah yang efektif untuk mempersiapkan akreditasi sekolah yang bermutu. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua skementasi dengan kalkulasi 32 JP. *Pertama*, penyajian materi dan latihan. Materi yang diberikan terkait dengan: kepemimpinan pendidikan di era digital, pengembangan sekolah: mengelola perubahan dan meningkatkan daya saing di era digital, supervisi akademik: pengkategorian guru untuk meningkatkan kemampuan dasar guru dalam melaksanakan tugas, pengembangan kewirausahaan sekolah, penjaminan mutu internal, dan instrumen penilaian akreditasi sekolah terbaru (IASP 2020); sebagai rujukan kinerja manajemen sekolah sekaligus dalam rangka persiapan akreditasi sekolah. *Kedua*, penugasan terbimbing, dilakukan selama satu bulan setelah dilaksanakannya pelatihan Dimana kepala sekolah mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan selama pelatihan. Selama kegiatan, kepala sekolah dibimbing oleh tim pengabdian dan narasumber dengan jadwal yang disepakati. Evaluasi kegiatan dilaksanakan tiga kali yaitu sebelum kegiatan inti, pada saat proses, dan sesudah kegiatan. Penilaian keberlanjutan program di sekolah dilakukan dengan mengamati keterampilan manajerial kepala sekolah terkait dengan kepemimpinan, pengembangan sekolah, supervisi akademik, penjaminan mutu internal, dan pengembangan kewirausahaan

sekolah. pengamatan ini dilakukan selama tiga bulan setelah pelatihan dilakukan. Hasil pengamatan dijadikan dasar untuk menentukan tindak lanjut pembinaan yang akan diberikan kepada kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- , H. (2013). Pemanfaatan Hasil Akreditasi Dan Kredibilitas Asesor Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4).
- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2019). Peran Akreditasi Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(2).
- Anshori, H. N. (2021). Badan Akreditasi Nasional Sebagai Fungsi Pengendalian Dan Supervisi. *El Wahdah*, 2(2).
- Astuti, P. Y., & Diantoro, F. (2021). Evaluasi Sekolah Dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi Dalam Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vi(2).
- Blasé, J., & Blasé, J. (2000). Effective Instructional Leadership: Teachers' Perspectives On How Principals Promote Teaching And Learning In Schools. *Journal Of Educational Administration*, 38(2).
- Chiva, R. (2021). Organisational Change And Development. In *Change And Development In Organisations*.
- Coghlan, D. (2021). Edgar Schein On Change: Insights Into The Creation Of A Model. *Journal Of Applied Behavioral Science*, 57(1), 11–19. <https://doi.org/10.1177/0021886320924029>
- Hasanah, E. (2021). Best Practice Penjaminan Mutu Lulusan Berbasis Iasp 2020 Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2).
- Hasanah, E., Sukirman, Priyambodo, P., & Handika, I. (2021). Pelatihan Penjaminan Mutu Lulusan Menggunakan Iasp 2020 Di Sma Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Japi (Jurnal Akses ...)*, 6(2).
- Iskamto, D., Jeli Nata Liyas, Elida Gultom, Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2).
- Lemcke, E. (2021). Organizational Development And Leadership. In *Social Ecology In Holistic Leadership*.
- Mehram. (2019). Strategi Tindak Lanjut Hasil Akreditasi Sma Melalui Rencana Kerja Tahunan Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(6).
- Motwani, J., & Kumar, A. (1997). The Need For Implementing Total Quality Management In Education. *International Journal Of Educational Management*, 11(3).
- Nur, M. (2016). Peran Akreditasi Sekolah/Madrasah Dalam Penjaminan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Pemerintah, P. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional

- Pendidikan. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022*.
- Puspitawati, N. M. D., & Riana, I. G. (2014). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dan Kualitas Layanan. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 68–80.
- Rifma. (2019). *Supervision Service Practices By School Principals And Its Impacts Towards The Implementation Of Teacher Duties In Primary School. Proceedings Of The Padang International Conference On Education Management And Administration (Picema)*.
- Rifma, R., Alkadri, H., Ermita, E., & Meizatri, R. (2019). *Teacher Prototype For Supervision Services Effectiveness*.
- Rusli, R., Meizatri, R., Jasrial, J., & Rusdinal, R. (2021). Supervision Content Needs Analysis For A Teacher Sustainability Professional Program. *Ta'dib*, 24(2). <https://doi.org/10.31958/Jt.V24i2.4325>
- S/M, B. (2020). *Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah*. <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>
- Saepudin, A. (2018). Problematika Dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Teknodik*, 4(15), 068.
- Sarwati, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Menyiapkan Dokumen Akreditasi Madrasah Iasp 2020 Melalui Pembimbingan Intensif Terprogram (Pinter) Di Ma Nu Gesi Kabupaten Sragen. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3).
- Susetyo, B., & Muksin, H. (2022). Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksischool/Madrasah Accreditation Reform: Prediction Model Approach. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7.
- Thorpe, R. (2020). Leadership, Management And Organisational Development. In *Gower Handbook Of Leadership And Management Development*.
- Zahroh, A., Binti Maunah, D., Pascasarjana, A., Mpi Iain Tulungagung, J., Jurusan Pai, D., & Tarbiyah Iain Tulungagung, F. (2015). Total Quality Management (Tqm): Sebuah Langkah Dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. In *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* (Vol. 13, Issue 2).